

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi terus mengalami transformasi secara kontinu, teknologi informasi yang dikembangkan bertujuan untuk dapat membantu segala aktivitas manusia dan memudahkan dalam berbagai pekerjaan. Menurut (Cholik, 2021) menyatakan, teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah kartu identitas peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan. Kartu Indonesia Sehat (KIS) pertama kali diluncurkan pada 3 November 2014. Kartu Indonesia Sehat ini berbeda dengan BPJS. Perbedaannya antara lain Kartu Indonesia Sehat hanya dikhususkan bagi masyarakat dengan ekonomi kurang mampu dan fakir miskin, sementara BPJS Kesehatan menargetkan seluruh masyarakat Indonesia, tak mengenal latar belakang masyarakat. Kartu Indonesia Sehat (KIS) itu sendiri adalah program yang paling dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Indonesia, karena masyarakat bisa untuk berobat tanpa mengeluarkan biaya. Seiring keberhasilan program tersebut masih ada masyarakat menengah kebawah yang belum mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS), dikarenakan yang mendapat Kartu

Indonesia Sehat (KIS) hanyalah masyarakat yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Bagi warga yang tidak terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tidak mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS), sehingga warga tersebut tidak bisa pergi berobat karena tidak mempunyai biaya dan tidak memiliki Kartu Indonesia Sehat (KIS). Solusi dari masalah yang terjadi pihak Kelurahan bisa membantu masyarakat menengah kebawah untuk mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dengan cara mengeluarkan surat pengusulan nama-nama warga yang layak mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) kepada pihak yang mengelola Kartu Indonesia Sehat (KIS). Untuk mendapatkan surat pengusulan tersebut, calon warga yang berhak menerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) harus sesuai dengan kriteria dalam penyeleksian mendapatkan surat pengusulan. Namun dalam penyeleksian penerima surat pengusulan tersebut masih kurang efektif, seperti yang terjadi pada Kelurahan Balai Gadang.

Kelurahan Balai Gadang termasuk Kecamatan Koto Tangah ini dalam menentukan serta mengusulkan nama-nama warganya yang layak mendapatkan penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) karena masih menggunakan secara manual sehingga masih bisa terjadinya kesalahan seperti warga yang seharusnya berhak tidak bisa mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS), karena harus ada surat pengusulan dari Kelurahan. Kasus tersebut diperlukan suatu sistem pendukung keputusan (SPK) yang bertujuan agar dapat memberikan alternatif keputusan yang terkomputerisasi kepada Kantor Lurah Balai Gadang tentang penentuan warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS). Data yang dihasilkan dari sistem pendukung keputusan (SPK) yang nantinya bisa pihak Kelurahan mengeluarkan surat pengusulan nama-nama warganya yang layak mendapatkan Kartu Indonesia Sehat

(KIS) yang ditujukan kepada pihak yang mengelola Kartu Indonesia Sehat (KIS) tersebut.

Sistem pendukung keputusan (SPK) berguna untuk mempermudah dalam membuat suatu keputusan. Sistem pendukung keputusan (SPK) ini ada metode-metode dalam pengambilan keputusan. Salah satunya menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) ini dipilih karena bisa dipergunakan dalam memecahkan situasi yang kompleks tidak terstruktur kepada komponen dalam susunan hirarki, dengan memilih variable mana yang mempunyai prioritas paling tinggi untuk mempengaruhi hasil disituasi tersebut.

Berdasarkan masalah yang menjadi latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk merancang sistem pendukung keputusan (SPK) yang dapat membantu dalam menentukan warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) dengan mengangkat skripsi dengan judul : **“IMPLEMENTASI SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENENTUKAN WARGA PENERIMA KARTU INDONESIA SEHAT (KIS) DENGAN MENERAPKAN METODE ANALITYCAL HIERARCY PROCESS BERBASIS WEB (STUDI KASUS : KELURAHAN BALAI GADANG KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ditentukan adalah :

1. Bagaimana merancang sebuah sistem pendukung keputusan (SPK) yang memudahkan dalam menentukan warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) sehingga nantinya pihak Kelurahan Balai Gadang

Kecamatan Koto Tengah Padang ini bisa mengeluarkan surat pengusulan nama-nama warga yang layak mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dari data sistem pendukung keputusan (SPK) tersebut?

2. Bagaimana merancang sebuah sistem pendukung keputusan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan kriteria yang sudah ditetapkan dapat memudahkan menentukan warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang?
3. Bagaimana sistem pendukung keputusan dengan mengolah data dalam pengambilan keputusan yang terkomputerisasi dan dapat memudahkan menentukan warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang?

1.3 Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ada yaitu :

1. Merancang sistem pendukung keputusan dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) ini diharapkan dapat membantu proses dalam menentukan warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) sehingga nantinya pihak Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang ini bisa mengeluarkan surat pengusulan nama-nama warga yang layak dari data tersebut.

2. Menerapkan sistem pendukung keputusan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan kriteria yang sudah ditentukan diharapkan dapat memudahkan dalam menentukan warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang.
3. Menggunakan bahasa pemrograman PHP ini diharapkan dapat mengolah data dengan cepat dan akurat.

1.4 Batasan Masalah

Agar masalah yang akan dibahas tidak meluas, maka batasan masalah yang dibahas pada penelitian ini hanya fokus pada :

1. Studi kasus penelitian ini hanya berada di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang.
2. Metode yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan ini hanya menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).
3. Sistem pendukung keputusan ini hanya dapat menentukan warga untuk diusulkan dalam penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang dengan kriteria yang ada.
4. Bahasa pemrograman yang digunakan dalam pembuatan sistem pendukung keputusan ini hanya menggunakan bahasa pemrograman PHP dan hanya menggunakan Database MySQL.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membangun sistem pendukung keputusan dengan menerapkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk memudahkan Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang dalam memberikan keputusan pada menentukan warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) sehingga nantinya pihak Kelurahan bisa mengeluarkan surat pengusulan nama-nama warga yang layak dari data tersebut.
2. Membangun sistem pendukung keputusan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan kriteria yang sudah ditetapkan dapat memudahkan menentukan warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang.
3. Membangun sistem pendukung keputusan dengan mengolah data dalam pengambilan keputusan yang terkomputerisasi yang dapat memudahkan menentukan warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan di atas, diharapkan memperoleh manfaat, yaitu :

1. Dapat membantu dan memudahkan dalam menentukan warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) sehingga nantinya pihak Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang bisa mengeluarkan surat

pengusulan nama-nama warga yang layak dengan lebih baik dan efisien.

2. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan terhadap ilmu yang diperoleh dari jenjang perkuliahan, dan menjadi pedoman untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

1.7 Tinjauan Umum Perusahaan

Pada tinjauan umum perusahaan ini akan menjelaskan tentang gambaran umum Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang, yang meliputi Profil Kelurahan Balai Gadang, struktur organisasi serta tugas dan wewenang organisasi pada Kelurahan Balai Gadang.

1.7.1 Profil Perusahaan

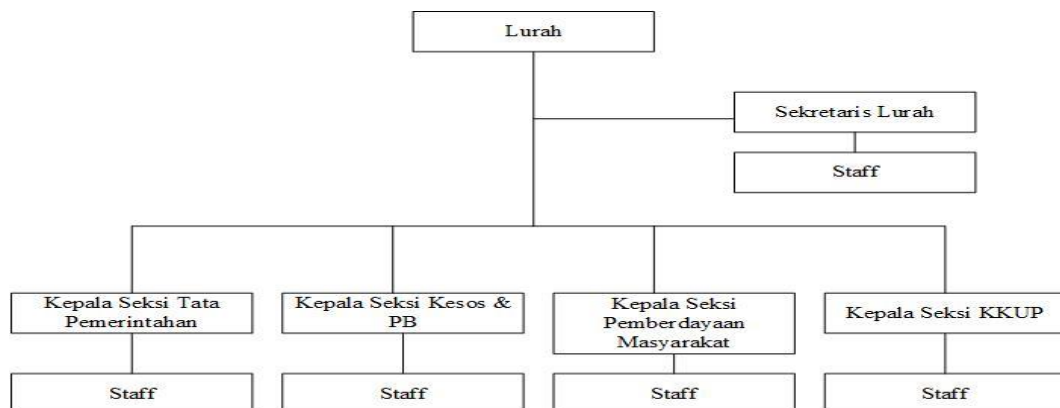
Balai Gadang adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Kelurahan ini terdapat Balai Gadang dan Mesjid Raya Kenagarian Adat Koto Tangah, adapun Kelurahan ini terbentuk karena penggabungan 4 kelurahan lama yang terdiri dari Kelurahan Air Dingin, Beringin, Tanjung Aur, dan Sungai Bangek. Kelurahan ini terdapat tempat penting seperti :

1. Pasar Pagi Balai Gadang
2. Kampus 3 UIN Imam Bonjol
3. Puskesmas Air Dingin
4. Air Terjun 2 Tingkat

5. Wisata Ngungun Saok
6. SMA N 13 Kota Padang
7. Ponpes Arrisalah

1.7.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran yang menunjukkan garis kekuasaan atau tanggung jawab dalam sebuah instansi atau perusahaan. Menurut Coulter dalam jurnal (Julia & Masyruroh, 2022), struktur organisasi merupakan sebuah otoritas formal pekerjaan dalam suatu organisasi. Struktur ini dapat ditunjukkan secara visual dalam struktur organisasi, juga melayani banyak tujuan. Struktur organisasi pada Kelurahan Balai Gadang adalah seperti yang tertera pada Gambar 1.1 :



Sumber : Kelurahan Balai Gadang

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kelurahan Balai Gadang

1.7.3 Tugas dan Wewenang

1. Lurah
 - a. Lurah mempunyai tugas memimpin dan menyelenggarakan urutan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di kelurahan

meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat kelurahan.

- b. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1 lurah memiliki fungsi:
 - 1) Melaksanakan kegiatan pemerintah kelurahan
 - 2) Melakukan pelayanan masyarakat
 - 3) melaksanakan pelayanan masyarakat
 - 4) Memelihara ketentraman dan ketertiban umum
 - 5) Memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan umum
 - 6) melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Sekretaris Kelurahan

- a. Sekretariat Kelurahan dipimpin oleh Sekretaris yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Lurah
- b. Sekretariat Kelurahan mempunyai tugas membantu Lurah dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat dan aparatur Kelurahan
- c. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Sekretariat memiliki fungsi sebagai berikut:
 - 1) Membuat Perencanaan dan program kerja kelurahan
 - 2) Melakukan urusan administrasi Keuangan Kelurahan

- 3) Melakukan urusan tata usaha, kearsipan, perpustakaan dan dokumentasi Kelurahan
- 4) Melaksanakan urusan administrasi kepegawaian Kelurahan
- 5) Melaksanakan Urusan Perlengkapan rumah tangga dan barang Inventaris aset-aset Kelurahan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak
- 6) Membantu Lurah dalam mengkoordinasikan Kegiatan-kegiatan Kepala Seksi
- 7) Mencari, mengumpulkan, menghimpun, mengolah data, serta informasi yang berhubungan dengan bidang teknis administrasi Kelurahan
- 8) Menyiapkan bahan penyusunan kebijakan, pedoman dan petunjuk teknis di bidang perangkat kelurahan
- 9) Menyusun dan menyajikan data statistik, grafik atau visualisasi bidang perangkat kelurahan
- 10) Melakukan evaluasi dan penyusunan laporan keuangan, berkala dan tahunan pelaksanaan tugas kelurahan
- 11) Melakukan evaluasi dan penyusunan laporan penyelenggaraan tugas kelurahan
- 12) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Kasi Pemerintahan
 - a. Seksi tata pemerintahan dipimpin oleh seorang kepala seksi dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada lurah melalui Sekretaris Kelurahan
 - b. Seksi Tata Pemerintahan mempunyai tugas membantu Lurah dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan urusan tata pemerintahan di kelurahan
4. Kasi Transtip dan PB Kelurahan
 - a. Seksi Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Penanggulangan Bencana dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Lurah melalui Sekretaris Kelurahan
 - b. Seksi Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Penanggulangan Bencana mempunyai tugas membantu Lurah dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan urusan ketenteraman dan ketertiban umum.
5. Kasi Kesos dan PM Kelurahan
 - a. Seksi Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Lurah melalui Sekretaris Kelurahan
 - b. Seksi Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas membantu Lurah dalam menyiapkan bahan

perumusan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan urusan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Sistem

Sistem memegang peranan penting pada semua tingkatan manajemen, terutama sistem informasi. Sistem informasi digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan. Sistem terdiri dari komponen-komponen yang terintegrasi untuk input, pengolahan data dan output. Pada titik ini sistem dapat dikembangkan untuk menyertakan media penyimpanan. Sistem menawarkan banyak manfaat dalam hal memahami lingkungan yang saling berhubungan yang dapat mencapai tujuan tertentu.

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Sri Mulyani dalam (Suwita & Tiara, 2022) menyatakan bahwa sekelompok subsistem, komponen atau elemen yang bekerja sama untuk tujuan yang sama akan bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang telah ditentukan sebelumnya.

Hanif dalam (Candra, 2021) mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan bagian-bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, atau kumpulan objek yang saling terkait dan berinteraksi, dan hubungan antar objek dapat dilihat sebagai satu kesatuan desain untuk mencapai suatu tujuan. Suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau kumpulan dari elemen-elemen atau variabel-variabel yang berorganisasi, berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain.